

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Banyak sekali macam-macam jenis perjudian baik tradisional maupun modern, antara lain: dadu, kartu, dindong, togel, bola glundung dan lain-lain. Sekarang ini yang semarak dan digemari banyak masyarakat khususnya di kota bojonegoro\_baureno. yaitu bola glundung(jiki), dengan memasang uang ke nomor 1 sampai 12, apabila salah satu nomor yang di pasang berketepatan dengan jatuhnya/berhentinya bola tersebut, maka itu yang menang, uang yang di taruh tersebut berlipat ganda, dari 5 ribu menjadi 50 ribu, 10 rb -100 rb, 100 rb – 1 juta, dan seterusnya. Selain itu, permainan bola glundung (jiki) yang sangat mudah dilakukan oleh semua golongan.

Fenomena ini nampak dilematis dimana keberadaan bola glundung (jiki) sebagai sumber permasalahan, permasalahan itu adalah perjudian, perdukunan, yang dianggap bertentangan dengan norma agama. Namun sebagian menganggapnya hiburan semata, walaupun di antara mereka ada yang ikut main dan sebagian dari mereka sudah merasa bosan dan tidak ikut main tetapi juga tetap melihat perjudian tersebut. Permainan jiki di baureno bojonegoro yang berlokasi di tengah-tengah masyarakat muslim, bahkan banyak dari mereka adalah sebagian calon haji, dan para perangkat-perangkat desa, di kecamatan baureno Kabupaten Bojonegoro.

Dalam perjudian jiki, hanya di gelar pada saat ada acara tayuban dan wayang kulit. Perjudian bola glundung dilakukan pada malam hari sebelum

acara, pada saat acara tayuban dan wayang kulit berlangsung, Judi jiki di mulai pada pukul 10 malam sampai pagi.

Permainan bola glundung (jiki) ini bebas untuk segala aturan main, yaitu seperti untuk yang menang atau yang kalah, tidak ada penghambatan untuk meninggalkan perjudian tersebut, dan untuk penaruhan uang yaitu tidak terbatas, berapapun nominal uang yang di pasang. Dan mereka mempunyai semboyan “*masang akeh entok akeh*”, artinya bagi yang memasang taruhan yang banyak maka akan memperoleh hasil yang banyak pula.

Praktek perjudian tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam perayaan adat di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Nilai kebudayaan yang berkembang di masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat prinsipil untuk menjalankan kebiasaan adat setempat. Nilai-nilai kebudayaan yang tetap bertahan dalam arus modernisasi tersebut merupakan suatu kebudayaan, adat istiadat ataupun kebiasaan yang memang benar-benar di pegang teguh oleh masyarakat itu sendiri secara turun temurun, misalnya kebudayaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro tepatnya Kecamatan Baureno. Adapun salah satu bentuk kebudayaan masyarakat yang tetap eksis dan marak sampai sekarang adalah “Permainan Judi Bola Glundung atau Cap Jiki” dalam perayaan aktifitas masyarakat.

Beberapa orang (pemain judi) ternyata dapat mendorong terjadinya interaksi sosial dan cara baru memandang dunia. Untuk menjelaskan tempat fisik di luar rumah dan tempat kerja yang digunakan orang untuk interaksi

sosial secara informal. Selain sebagai tempat untuk interaksi sosial antara orang dengan kegemaran yang sama, judi juga dapat menjadi jembatan komunikasi untuk berbagi pandangan mengenai dunia dari orang yang berbeda pandangan dengan diri pribadi. Proses pelaku judi bola glundung (cap jiki) mengenal judi bola glundung (cap jiki) itu sendiri berawal dari sebuah lingkungan subkultur menyimpang. Para pelaku tidak belajar secara otodidak tetapi mereka belajar kepada teman mereka yang memahami bagaimana bermain judi bola glundung (cap jiki) ini karena teman mereka berasal dari sebuah subkultur menyimpang. Dalam proses tersebut tidak terjadi secara rumit dan terlihat cukup sederhana.

Seorang pemain judi cap jiki dapat menghabiskan uang jutaanya dalam waktu semalam, begitu pula sebaliknya, para pemain judi cap jiki bisa lebih cepat memperoleh kelipatan uangnya dalam waktu hitungan jam. waktu untuk memulai permainan sekitar jam 9 malam atau lebih. Hal tersebut, jika dibandingkan dengan hasil bekerja sangat jauh, namun jika beruntung atau bernasib baik, jika kalah banyak dalam waktu semalam maka mereka akan sangat menyesal kerana kekalahnya sebanding dengan sebuah motor jika uang tersebut tidak di pakai untuk berjudi.

Pemain cap jiki selalu datang di setiap acara judi tersebut di gelar, walaupun pada saat itu mereka tidak mempunyai uang sama sekali dan demi judi cap jiki mereka dapat melakukan setiap cara untuk mendapatkan uang sebagai taruhan judi. Bisa dikatakan merka kecanduan yang berlebih dimana mereka mengalami gangguan atau tidak normal. Tidak jarang aktifitas

mereka banyak digunakan untuk melamun (selalu menantikan permainan judi cap jiki). Sehingga membuat mereka menjadi sangat terikat dengan adanya judi cap jiki didalam kehidupan mereka. Masalah seperti ini perlu diperhatikan, karena seseorang yang telah kecanduan dengan judi cap jiki akan merasakan dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain. Judi cap jiki dapat memberikan dampak negatif bagi seseorang. Dampak negatif yang dirasakan oleh orang yang sudah kecanduan yaitu bermain judi cap jiki secara terus menerus dengan waktu yang panjang akan merubah pola ekonominya menjadi sangat berkurang bahkan bisa habis semua harta benda yang mereka miliki.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan memberikan batasan pembahasan masalah penelitian. Dari uraian tersebut di tentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi sosial dalam judi bola glundung (jiki) ?
2. Bagaimana bahasa verbal dan non verbal dalam komunikasi sosial judi bola glundung (jiki) ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi sosial dalam judi bola glundung (jiki).
2. Untuk mengetahui bahasa verbal dan non verbal dalam komunikasi sosial judi bola glundung (jiki).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi prodi ilmu komunikasi untuk bahan bacaan dan referensi bagi semua pihak.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya itu sendiri. Dan juga dapat menambah pemahaman masyarakat. Sedangkan untuk peneliti sendiri diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan daya kritis dan nalar serta mempertajam pengetahuan dan pengalaman bermasyarakat.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari ambiguitas pada pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi istilah-istilah tersebut:

### **1. Komunikasi Sosial**

Di antara ilmu sosial hanya komunikasi sosial yang (terutama) berhubungan dengan perilaku individu. Oleh sebab itu komunikasi sosial dapat di pandang sebagai tingkah laku individu dalam masyarakat (*individual in society*).

Komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah atau lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi (kesatuan) sosial, dan melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dan berbagai masalah yang dibahas, selain itu didalam komunikasi sosial memiliki aspek sosial yaitu: nilai, norma dan perilaku. Nilai-nilai sosial dapat menciptakan norma-norma sosial tertentu yang berkaitan dengan aturan bersikap dan berperilaku dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Hubungan nilai dengan norma membentuk semacam siklus yang berkesinambungan, dan secara bergantian saling mempengaruhi antar keduanya.<sup>1</sup>

Norma-norma sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan bentuk peraturan tak tertulis yang berfungsi sebagai pengatur sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Norma sosial relatif banyak menekankan pada sanksi moral sosial sebagai unsur pengawasan terhadap sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan tersebut.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud komunikasi sosial adalah komunikasi dan interaksi sosial yang memiliki tujuan untuk pencapaian suatu situasi integrasi sosial atau kesatuan sosial yang

---

<sup>1</sup> Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Antaran, 2006), hlm. 23.

<sup>2</sup> ibid

terjadi dalam lingkungan pemain judi bola glundung (jiki) di Baureno - Bojonegoro.

## 2. Perjudian Bola Glundung ( jiki )

Judi adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak / belum pasti hasilnya. Judi itu untung-untungan, lebih detailnya lagi cenderung ke asal-asalan, sudah tahu maunya bagaimana namun tak mau tahu caranya seperti apa. Judi itu lebih ke arah perasaan ketimbang logika.<sup>3</sup>

Budaya atau hoby tentang perjudian dalam masyarakat baureno sudahlah jadi pembicaraan yang tak asing lagi, banyak dari mereka yang mengumpulkan uang ratusan smpai jutaan hanya untuk di mainkan ke judi bola glundung,dengan harapan yang pasti uang tersebut dapat menjadi terlibat, namun banyak sudah semua uang mereka habis tak tersisa.

Judi Bola Glundung adalah permainan judi dengan undian dua belas angka. Permainan judi yang berbekal dari Kotak bola, lampu petromak dan beberapa uang sebagai modal permainan. Permainan judi memakai angka, yang hanya diambil dua belas dari keseluruhan. Yang salah satunya dipilih oleh bola atau berhentinya bola kemudian

---

<sup>3</sup> Haryanto, (*buku Indonesia Negeri Judi*) hal.65

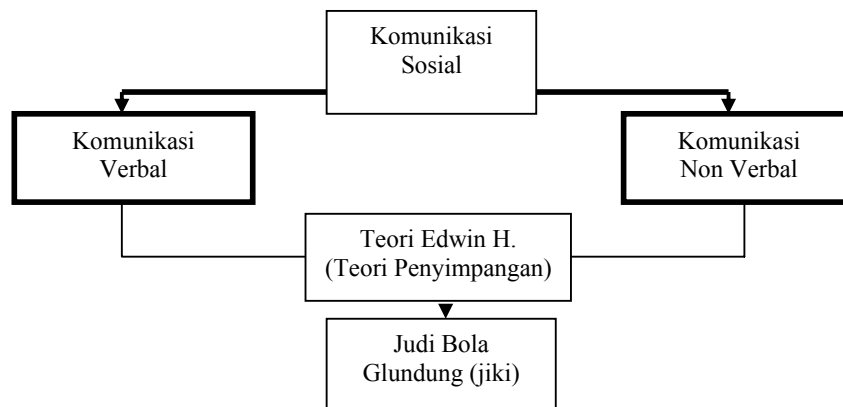
petaruh melemparkan uang. Para penjudi melemparkan uang yang disediakan oleh bandar dan rekan-rekannya dan penjudi menebak salah satu dari 12(dua belas) angka yang telah ditentukan tersebut. Kalau beruntung akan mendapat 10 kali uang taruhan ( 9kali +uang yang di taruhkan).

Permainan Bola glundung bertepat pada tanah lapang dan biasanya pada kerumunan terdengar makian serta teriakan-teriakan, mereka mengerumuni seseorang yang duduk bersila sambil memegang bola hitam kecil dan di depannya ada sebuah kotak dengan gambar-gambar warna warni dan bernomer 1-12. Para penonton yang mengelilingi orang tersebut kemudian meletakkan selembar uang ribuan di atas warna atau nomer yg dipilihnya. Kemudian bandarnya melemparkan bola hitam kecil tersebut ke atas kotak dan orang-orang yang mengelilinginya berteriak-berteriak meyebutkan warna dan angka tempat mereka menaruh uang ribuan tersebut. kemudian bola tersebut bergerak dengan liar ke segala arah tanpa pola atau random dan akhirnya berhenti di sebuah warna dan angka. Beberapa orang akhirnya berteriak dan memaki-maki karena gambar dan warnanya meleset, dan hanya 1 orang yg berteriak kegirangan karena angka dan warnanya cocok, dan sang bandar akhirnya memberikan bayaran 10x lipat dari jumlah uang pasangannya.



## F. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian Komunikasi Tradisional Judi Bola Glundung ( Jiki ) Dalam Acara Tayuban Dan Wayang Kulit Di Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut:



Dengan konteks penelitian di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian. Dengan adanya alur skematik diatas, disesuaikan dengan teori komunikasi yang digunakan oleh peneliti, maka fokus penelitiannya adalah komunikasi sosial para pemain judi bola glundung (jiki). Teori yang dipakai oleh peneliti adalah teori penyimpangan.

Teori penyimpangan atau yang biasa disebut dengan “*Asosiasi Diferensial*” merupakan konsekuensi dari kemahiran atau penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang.

*Asosiasi Diferensial* atau Penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari

dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang. Teori Asosiasi diferensial dapat diterapkan untuk menganalisis organisasi sosial atau subkultur (baik yang menyimpang atau tidak), penyimpangan perilaku di tingkat individual, perbedaan norma-norma yang menyimpang ataupun tidak, terutama pada kelompok atau asosiasi yang berbeda.

Di tingkat kelompok, perilaku menyimpang adalah suatu konsekuensi terjadinya konflik normatif. Artinya, perbedaan aturan sosial di berbagai kelompok sosial, seperti: sekolah, lingkungan tetangga, kelompok permainan atau main sebaya atau keluarga, bisa membingungkan individu yang masuk ke dalam komunitas-komunitas tersebut. Situasi itu dapat menyebabkan ketegangan yang berujung menjadi konflik normatif pada diri individu.<sup>4</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat di amati, pengamatan yang

---

<sup>4</sup> Tuti Budirahayu, *Sosiologi Prilaku Menyimpang*, (Surabaya: Refka Putra Media, 2011) hal 36

di lakukan dalam metode ini harus di lakukan secara holistik (utuh dan menyeluruh) tidak boleh di lakukan secara parsial.<sup>5</sup>

Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan dan mengkontruksi wawancara – wawancara mendalam terhadap dari fokus penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data – data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Karena metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati atau diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

Untuk mengkaji lebih dalam peneliti menggunakan jenis Fenomenologi. Alasan digunakan pendekatan ini karena fenomenologi merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi, yaitu dengan cara menerapkan metodologi ilmiah dan penelitian fakta-fakta yang bersifat subyektif, yaitu yang berkaitan dengan perasaan, tindakan, ide dan sebagainya yang diungkapkan dalam bentuk tindakan luar yang berupa perkataan atau perbuatan. Dalam jenis fenomenologi partisipasi dari peneliti sangat diperlukan, sehingga dapat memahami segala macam tindakan dari dalam maupun luar.

---

<sup>5</sup>Ali Nurdin - *bahan kuliah* - MPK hal 2

## 2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

- a) Subyeknya adalah masyarakat yang tinggal di daerah Baureno Bojonegoro yang sangat gemar mengikuti perjudian bola glundung, dari anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah menengah hingga orang yang berusia lanjut, dari mereka kalangan bawah sampai para perangkat desa, bahkan dari salah satunya yang akan naik haji tahun depan, mereka sangat menanti-nanti adanya perjudian tersebut, Dan berikut data nama pemain judi jiki:

NAMA	USIA	KETERANGAN
Agus M.	26	Mahasiswa
Yasin	27	Karyawan shorum
Irham	25	Dep kolektor
Zetmi	23	Mahasiswa

- b) Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah kajian komunikasi sosial dalam permainan judi bola glundung (jiki).
- c) Tempatnya berada di sekitar kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

## 3. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dapat di golongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1) Data primer

Data primer adalah suatu data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi. Data tersebut di peroleh dari pihak yang di minta keterangan (informan) yang berupa jawaban – jawaban atas pertanyaan yang di ajukan peneliti.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sumberdata primer adalah acara yang diselenggarakan di kecamatan boureno.

### 2) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang di dapat dari informan sebagai pendukung atau tambahan penguat data / informasi yang di dapat dari informan.

### b. Sumber data

Sumber data adalah orang yang memberi informasi seputar fokus penelitian dan merupakan representasi terhadap realitas atau fenomena sosial. Prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu dan sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti pemilihan Sumber data dengan menggunakan teknik snowball sampling yaitu :

- 1) Pemilihan sampel awal (informan atau situasi sosial) yang terkait dengan fokus penelitian (pilih informan kunci dengan

---

<sup>6</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 29

teknik purposive sampling) dalam penelitian ini sample awal informan adalah masyarakat kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro

- 2) Pemilihan sampel lanjutan untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi (model getok tilar /hanya secara menggelinding dan bersambung) dalam penelitian ini sample lanjutan adalah masyarakat yang bersangkutan yang telah lokasi perjudian
- 3) Penghentian pemilihan sampel / informan (titik jenuh informasi) setelah menggunakan sample lanjutan dan tidak ada informan peneliti menghentikan pemilihan sampel / informan.

#### **4. Tahap – tahap Penelitian**

Ada 3 tahapan yang di lakukan dalam penelitian ini :

##### **a. Tahap Pra lapangan**

##### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

## **2) Memilih lapangan penelitian**

Dalam memilih lapangan penelitian ini saya memilih di Baureno kabupaten Bojonegoro

## **3) Mengurus perizinan**

Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan

### **b. Tahap Lapangan**

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti. Selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

### **c. Tahap penulisan Laporan**

Setelah tahap lapangan selesai penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J.Moleoeng, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)  
hal 127- 137

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data di kumpulkan melalui wawancara yang mendalam (indepth interview) pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka antara peneliti dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang - ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara informan yang diwawancarai beberapa kali. Di sini peneliti adalah instrument utama penelitian.

Selain melalui wawancara mendalam, Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini juga dilakukan melalui observasi terlibat (*participatory observation*)<sup>8</sup> dan dokumentasi.

Pada teknik dokumentasi, peneliti mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian misalnya : foto, dokumen tertulis dan lain – lain.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>8</sup>Rahmad kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008) hal 100



kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata – kata dan bukan rangkaian angka, perilaku / tindakan yang dapat di observasi. Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung
- b. Display data / penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya dalam bentuk teks naratif
- c. Menarik kesimpulan / verifikasi adalah peneliti mulai mencari arti dari data – data yang di kumpulkan, menyimpulkan dan men verifikasi data yang ada.<sup>10</sup>

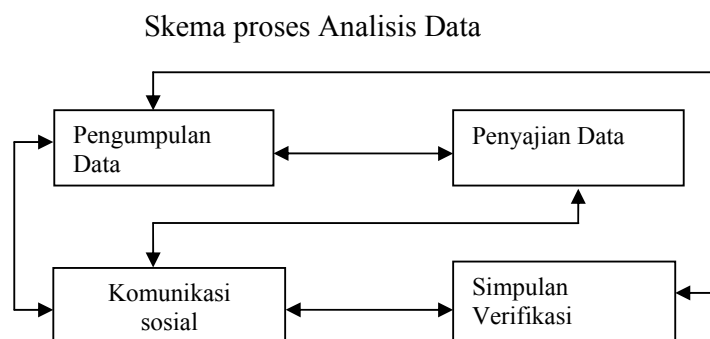
Proses analisis melalui model alur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2005) hlm. 89

<sup>10</sup> Ali Nurdin- bahan kuliah – MPK hal 20

Bagan.1.1



Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis taksonomi. Dalam analisis taksonomi dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya dipilih oleh peneliti.<sup>11</sup>

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai ke Validan dan ke Shohihan data. Adapun teknik yang digunakan antara lain :

---

<sup>11</sup> Lexy J.Moleoeng.*Metodologi penelitian kualitatif* .(Bandung : Remaja Rosdakarya,2007)  
hal 149 - 150

**a. Teknik perpanjangan sambung**

Perpanjangan sambung berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi keliruan (biases) peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian – kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

**b. Teknik diskusi dengan teman sejawat**

Teknik diskusi dengan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya (bisa 5 sampai 10 orang), yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika itu dilakukan maka hasilnya adalah :

- 1) Menyediakan pandangan kritis
- 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan- teori – substantive)
- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- 4) Melayani sebagai pendamping

**c. Teknik triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik menghilangkan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi

sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat di lakukan.<sup>12</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam penelitian di bagi 5 bab yang terdiri atas:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran umum yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian. Tujuan, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, dan metode penelitian

### **BAB II: KAJIAN TEORITIS**

Pada bab II ini di bahas mengenai kajian pustaka dan perspektif teoritis (Kerangka Pikir Penelitian)

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Pada bab III ini berisi tentang deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian serta deskripsi data penelitian

---

<sup>12</sup> *ibid* hal 327-334

#### **BAB IV :ANALISIS DATA**

Pada bab IV ini berisi temuan penelitian dan konfirmasi dengan teori.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab V (akhir) ini berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.

##### **I. Jadwal Penelitian**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
01.	Observasi Awal	X											
02.	Pembuatan Proposal		X										
03.	Pra lapangan			x									
04.	Penelitian (pengumpulan data)				x	X	X	x	x	x			
05.	Analisis Data				x	X	X	x	x	x			
06.	Laporan										x	x	x